

PENGGAMBARAN TOKOH-TOKOH POLITIK INDONESIA DI MEDIA TABLOID

**(Studi Deskriptif Analisis Isi Penggambaran Tokoh-tokoh Politik Indonesia
dalam Perspektif Supranatural di Tabloid Posmo Periode 1999)**

SKRIPSI

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**



OLEH :

SOEHANDOKO KARYANTO

NIM. 079113325

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

SURABAYA

Semester Genap 1999 / 2000

PENGGAMBARAN TOKOH-TOKOH POLITIK INDONESIA DI MEDIA TABLOID

**(Studi Deskriptif Analisis Isi Penggambaran Tokoh-tokoh Politik Indonesia
dalam Perspektif Supranatural di Tabloid Posmo Periode 1999)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

OLEH :

SOEHANDOKO KARYANTO

NIM. 079113325

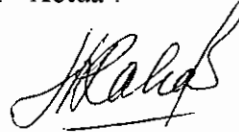
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Genap 1999 / 2000**



Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji
pada tanggal 28 Agustus 2000

Panitia penguji terdiri dari :

1. Ketua :



Dra. Siti Pudji Rahayu, M.S.
NIP 131 619 143

2. Anggota :



Drs. Soetojo Darsosentono, M.S.
NIP 130 431 372

3. Anggota :



Dra. Siti Sutarsih Andarini, S.U.
NIP 130 873 458

***Kupersembahkan kepada kedua orang tuaku.....
Kalian berdua adalah yang terbaik.***

ABSTRAK

Fenomena supranatural telah banyak hadir dalam media massa di Indonesia baik itu melalui televisi, seperti tayangan film “Tuyul dan Mbak Yul” atau “jinny oh Jinny” yang bahkan ditayangkan secara *prime time* pada stasiun televisi tersebut. Sedangkan pada media cetak dilakukan oleh banyak media misalnya melalui rubrik Feng shui ataupun Feng shui daj juga ramalan bintang. Ada pula media-media cetak yang menekankan isinya pada fenomena supranatural seperti Liberty, dan dalam penelitian ini adalah Tabloid Posmo. Tabloid Posmo menjadi menarik diteliti karena pada media ini terdapat penggambaran tokoh-tokoh politik Indonesia. Dengan alasan inilah maka penelitian ini dilakukan, dengan mengambil permasalahan “Bagaimanakah penggambaran tokoh-tokoh politik Indonesia di Tabloid Posmo selama periode 1999 melalui perspektif supranatural?”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggambaran tokoh-tokoh politik di Indonesia dalam tabloid ini melalui perspektif supranatural. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabloid sebagai media massa, tokoh politik, kekuasaan, dan elit politik, serta religi, ilmu gaib, dan supranatural. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tipe penelitian analisis isi. Subyek dalam penelitian ini adalah Tabloid Posmo selama periode 1999, obyeknya adalah artikel yang terdapat dalam Rubrik “Pendulum” yang ada pada tabloid tersebut, untuk unit analisis digunakan unit analisis reference dimana peneliti mencari rangkaian kalimat yang mengarahkan pada kategorisasi yang dimaksud. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasinya adalah Tabloid Posmo, sedangkan sampelnya adalah artikel dalam Rubrik “Pendulum” selama periode yang ditetapkan di atas. Sampel yang diambil adalah berdasarkan *purposive sampling*, dimana peneliti hanya mengambil artikel yang memuat pemberitaan tentang tokoh politik Indonesia. Data yang akan dianalisis dikumpulkan per edisi, kemudian masing-masing dianalisis berdasarkan kategori yang ditetapkan. Selanjutnya data tersebut dicatat dalam lembar koding sesuai dengan kategorisasinya. Setelah data dimasukkan dalam lembar koding, kemudian dimasukkan ke dalam tabel frekuensi, sehingga dapat diketahui persentase masing-masing kategori. Kemudian peneliti menginterpretasikan hasil persentase itu sesuai dengan masalah penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 13 tokoh politik Indonesia dan 99 unit analisis. Didapatkan pula bahwa frekuensi penggambaran tokoh politik Indonesia melalui perspektif Supranatural paling banyak adalah melalui kekuatan supranatural meramal. Dimana secara keseluruhan terdapat 77 unit analisis (77,77%). Sedangkan tokoh politik Indonesia yang paling banyak digambarkan adalah Megawati Soekarnoputri dengan frekuensi sebesar 25 unit analisis (25,25%).